

PUTERI HIJAU: Jurnal Pendidikan Sejarah

Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ph>



SEJARAH PERKEMBANGAN-SOSIAL EKONOMI PETANI KOPI RAKYAT DI DESA PASI KECAMATAN BERAMPU KABUPATEN DAIRI TAHUN 2000-2025

Asfira Coriana Manik¹, Hadiani Fitri², Ricky Hardiyansyah³

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, Indonesia¹²³

asfiracoriana@gmail.com¹, hadianif973@gmail.com², mhd-ricky@fkip.uisu.ac.id³

Accepted: 17 Juli 2026

Published: 21 Juli 2026

ABSTRACT

Penelitian ini mengkaji sejarah perkembangan sosial ekonomi petani kopi rakyat di Desa Pasi, Kecamatan Berampu, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara, pada periode 2000-2025. Tujuan penelitian ini adalah merekonstruksi peran petani kopi dalam mempertahankan dan mengembangkan perkebunan kopi rakyat, menganalisis perkembangan usaha kopi, serta menggambarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat petani. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah dengan pendekatan kualitatif yang meliputi tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, studi dokumentasi, serta Focus Group Discussion. Analisis data dilakukan melalui reduksi, klasifikasi, interpretasi historis, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani kopi berperan penting dalam pengembangan usaha kopi melalui diversifikasi pendapatan, peningkatan teknik budidaya, serta penguatan kelompok tani. Perkembangan perkebunan kopi rakyat di Nagari Aia Dingin selama periode 2000-2025 menunjukkan adanya dinamika yang dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, serta kemampuan petani dalam beradaptasi. Secara historis, perkembangan tersebut dapat dibagi ke dalam tiga fase, yaitu fase pertumbuhan (2000-2010) yang ditandai dengan meningkatnya luas areal tanam dan produksi, fase krisis (2010-2015) akibat penurunan harga kopi serta berbagai kendala produksi, dan fase pemulihan (2015-2025) yang ditandai dengan meningkatnya kembali aktivitas budidaya melalui dukungan pemerintah dan penguatan kelembagaan petani. Perubahan pada setiap fase tersebut tidak hanya memengaruhi sistem pengelolaan perkebunan, tetapi juga membawa perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Pendapatan dari usaha kopi berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga, pendidikan, serta perkembangan ekonomi desa. Dengan demikian, sejarah perkembangan perkebunan kopi rakyat memperlihatkan bahwa keberlanjutan usaha kopi tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh proses adaptasi petani terhadap perubahan zaman, penguatan kelembagaan, dan kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan sektor perkebunan.

Keywords: *Petani kopi, sejarah, Pasi, Dairi, Sosial-Ekonomi.*

How to Cite: Manik. A.C., Et. Al (2026) Sejarah Perkembangan Sosial Ekonomi Petani Kopi Rakyat Di Desa Pasi Kecamatan Berampu Kab. Dairi Tahun 2000-2025. Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah (162-171)

*Corresponding author:
asfiracoriana@gmail.com

ISSN 2460-5786 (Print)
ISSN 2684-9607 (Online)

INTRODUCTION

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan strategis yang berperan penting dalam perekonomian masyarakat pedesaan di Indonesia. Sebagian besar produksi kopi nasional berasal dari perkebunan rakyat yang dikelola oleh petani skala kecil. Selain sebagai sumber pendapatan rumah tangga, usaha perkebunan kopi juga berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi daerah, penyerapan tenaga kerja, dan keberlangsungan kehidupan sosial masyarakat pedesaan (Suryana, 2023). Di Desa Pasi, Kecamatan Berampu, Kabupaten Dairi, kopi telah menjadi komoditas utama yang menopang kehidupan masyarakat selama beberapa dekade. Sebagian besar penduduk menggantungkan penghidupan pada sektor perkebunan kopi sehingga perubahan yang terjadi pada sektor ini secara langsung memengaruhi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Ketergantungan tersebut menyebabkan fluktuasi harga kopi, perubahan pasar, dan perkembangan teknologi budidaya memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan petani (As-Sadili et al., 2023).

Selama periode 2000–2025, petani kopi rakyat di Desa Pasi menghadapi berbagai dinamika, mulai dari perubahan harga kopi di pasar global, peningkatan biaya produksi, perubahan iklim, hingga perkembangan teknologi pertanian. Berbagai perubahan tersebut mendorong petani untuk melakukan strategi adaptasi guna mempertahankan keberlanjutan usaha dan kesejahteraan rumah tangga mereka. Bentuk adaptasi yang dilakukan antara lain diversifikasi sumber pendapatan, penguatan jaringan sosial, serta pemanfaatan informasi dan teknologi dalam kegiatan budidaya dan pemasaran kopi (Utami & Gunawan, 2023; Lecia et al., 2025). Selain faktor ekonomi, keberlangsungan usaha kopi rakyat juga dipengaruhi oleh modal sosial yang berkembang dalam masyarakat. Nilai gotong royong, kerja sama antarpetani, dan keberadaan kelompok tani menjadi faktor penting dalam mendukung aktivitas produksi serta menghadapi berbagai tantangan yang muncul. Modal sosial tersebut

berfungsi sebagai mekanisme kolektif yang memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat pedesaan (Muzzaki et al., 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi petani kopi dipengaruhi oleh faktor produksi, akses pasar, kelembagaan petani, serta dukungan pemerintah. Penelitian Parmawati et al. (2022) menunjukkan bahwa keberlanjutan perkebunan kopi rakyat sangat ditentukan oleh aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sementara itu, Harahap et al. (2024) dan Lumbanraja dan Rossevelt (2024) menjelaskan bahwa peningkatan produktivitas kopi di Kabupaten Dairi memerlukan dukungan teknologi, kelembagaan petani, dan kebijakan pemerintah yang berkelanjutan. Meskipun berbagai penelitian telah membahas kondisi sosial ekonomi petani kopi, kajian yang secara khusus menelaah perkembangan sosial ekonomi petani kopi rakyat dalam perspektif sejarah lokal di Kabupaten Dairi masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian berfokus pada aspek produksi, pendapatan, atau strategi agribisnis, sedangkan kajian mengenai dinamika perubahan sosial ekonomi petani dalam rentang waktu yang panjang belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan kajian tersebut dengan mengkaji sejarah perkembangan sosial ekonomi petani kopi rakyat di Desa Pasi selama periode 2000–2025.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan perkebunan kopi rakyat, mengkaji peran petani dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha kopi, serta menjelaskan perubahan kondisi sosial ekonomi petani kopi rakyat di Desa Pasi Kecamatan Berampu Kabupaten Dairi selama periode 2000–2025. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian sejarah sosial ekonomi pedesaan serta menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pembangunan sektor perkebunan kopi yang berkelanjutan.

METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode sejarah dipilih karena penelitian ini berfokus pada kajian perkembangan sosial ekonomi petani kopi rakyat di Desa Pasi, Kecamatan Berampu, Kabupaten Dairi, dalam rentang waktu 2000–2025. Melalui metode sejarah, peneliti berupaya merekonstruksi berbagai peristiwa dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat petani kopi secara kronologis dan sistematis.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui empat tahapan metode sejarah, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Tahap heuristik dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber yang relevan, baik sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan petani kopi, tokoh masyarakat, ketua kelompok tani, perangkat desa, serta pihak-pihak yang mengetahui perkembangan perkebunan kopi rakyat di Desa Pasi. Selain itu, observasi lapangan juga dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat dan aktivitas perkebunan kopi. Sumber sekunder diperoleh dari arsip desa, data Badan Pusat Statistik (BPS), laporan Dinas Pertanian Kabupaten Dairi, buku, jurnal ilmiah, serta dokumen lain yang berkaitan dengan sejarah dan perkembangan perkebunan kopi rakyat.

Tahap kritik sumber dilakukan untuk menguji keaslian dan kredibilitas data yang diperoleh melalui kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal bertujuan menilai autentisitas sumber, sedangkan kritik internal dilakukan untuk menguji kebenaran isi dan tingkat kepercayaan informasi yang terdapat dalam sumber penelitian. Selanjutnya, tahap interpretasi dilakukan dengan menafsirkan fakta-fakta sejarah yang telah diverifikasi untuk memahami hubungan sebab akibat, dinamika perubahan, serta faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan sosial ekonomi

petani kopi rakyat di Desa Pasi.

Tahap terakhir adalah historiografi, yaitu penyusunan hasil penelitian dalam bentuk narasi sejarah yang sistematis, kronologis, dan ilmiah. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan perkebunan kopi rakyat, peran petani dalam mempertahankan usaha kopi, serta perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Pasi selama periode 2000–2025.

RESULT AND DISCUSSION

1. Peran Petani Kopi Rakyat dalam Mempertahankan dan Mengembangkan Usaha Kopi Tahun 2000–2025

Petani kopi rakyat merupakan aktor utama dalam keberlangsungan dan perkembangan usaha perkebunan kopi di Desa Pasi, Kecamatan Berampu, Kabupaten Dairi. Selama periode 2000–2025, petani tidak hanya berperan sebagai pengelola lahan dan produsen kopi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu beradaptasi terhadap berbagai dinamika ekonomi, sosial, dan lingkungan. Berbagai tantangan seperti fluktuasi harga kopi, serangan hama dan penyakit tanaman, perubahan iklim, serta keterbatasan akses modal tidak menyebabkan petani meninggalkan usaha perkebunan kopi. Sebaliknya, mereka terus melakukan berbagai upaya untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha yang telah menjadi sumber penghidupan utama masyarakat desa.

Salah satu bentuk peran petani dalam mempertahankan usaha kopi adalah melalui pertukaran pengetahuan dan pengalaman antarsesama petani. Hubungan sosial yang kuat di antara masyarakat Desa Pasi memungkinkan terjadinya proses belajar bersama mengenai teknik budidaya, pemeliharaan tanaman, pemupukan, hingga pengendalian hama dan penyakit. Pengetahuan tersebut diperoleh tidak hanya

melalui penyuluhan pemerintah, tetapi juga melalui pengalaman yang diwariskan secara turun-temurun serta diskusi informal di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak A. S. (52 tahun), seorang petani kopi di Desa Pasi, diperoleh keterangan sebagai berikut:

"Kalau ada tanaman yang terserang hama atau hasil panen menurun, biasanya kami saling bertanya dengan petani lain. Dari dulu memang begitu. Kami belajar dari pengalaman sesama petani supaya kebun tetap menghasilkan." (Wawancara, 12 Februari 2025).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa modal sosial berupa kepercayaan dan kerja sama antarpetani menjadi salah satu faktor penting dalam mempertahankan keberlangsungan usaha kopi rakyat. Melalui jaringan sosial yang terbentuk, petani dapat memperoleh informasi dan solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan perkebunan (Muzzaki et al., 2023). Selain berbagi pengetahuan, petani juga berupaya meningkatkan produksi melalui perbaikan teknik budidaya. Pada awal tahun 2000-an, sebagian besar petani masih menggunakan metode budidaya tradisional dengan pemanfaatan bibit lokal dan pola pemeliharaan yang sederhana. Namun, seiring meningkatnya akses terhadap informasi dan program penyuluhan pemerintah, petani mulai menerapkan teknik budidaya yang lebih modern, seperti penggunaan bibit unggul, pemupukan terjadwal, pemangkasan tanaman secara berkala, serta pengendalian hama yang lebih efektif. Upaya tersebut merupakan bagian dari proses modernisasi pertanian yang bertujuan meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil perkebunan (Harahap et al., 2024; Ihsanuddin, 2023).

Menurut keterangan Bapak J. T. (48 tahun), Ketua Kelompok Tani di Desa Pasi:

"Sekarang petani sudah lebih paham cara merawat kopi dibandingkan dulu. Banyak yang sudah menggunakan bibit unggul dan mengikuti arahan penyuluh supaya hasil panen lebih baik." (Wawancara, 15 Februari 2025).

Penerapan teknologi budidaya tersebut memberikan dampak positif terhadap produktivitas tanaman kopi. Meskipun tidak semua petani memiliki kemampuan yang sama dalam mengadopsi inovasi, secara umum terjadi peningkatan kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan kebun yang lebih baik untuk meningkatkan hasil produksi (Utami et al., 2022). Peran petani juga terlihat dalam upaya memperluas dan mempertahankan lahan perkebunan kopi. Beberapa petani melakukan pembukaan lahan baru atau membeli lahan tambahan ketika kondisi ekonomi memungkinkan. Langkah tersebut dilakukan sebagai strategi untuk meningkatkan kapasitas produksi dan memperkuat sumber pendapatan keluarga. Namun demikian, keterbatasan modal dan tingginya harga lahan menjadi kendala yang dihadapi sebagian petani dalam melakukan ekspansi usaha.

Dalam menghadapi berbagai tantangan, petani kopi di Desa Pasi menunjukkan kemampuan adaptasi yang cukup tinggi. Ketika terjadi penurunan harga kopi atau gagal panen akibat cuaca yang tidak menentu, petani tidak sepenuhnya bergantung pada hasil kopi. Sebagian petani melakukan diversifikasi mata pencaharian dengan bekerja sebagai buruh tani, peternak, pedagang kecil, atau pekerja harian untuk menambah pendapatan rumah tangga. Strategi diversifikasi tersebut umum dilakukan oleh masyarakat pedesaan sebagai bentuk adaptasi terhadap ketidakpastian ekonomi dan perubahan lingkungan (Lecia et al., 2025; Pokhrel, 2024).

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ibu M. B. (45 tahun), petani

kopi sekaligus pedagang kecil:

"Kalau harga kopi turun, kami cari tambahan penghasilan. Ada yang jualan, ada yang kerja di kebun orang lain. Tapi kebun kopi tetap kami rawat karena itu sumber penghasilan utama." (Wawancara, 18 Februari 2025).

Selain diversifikasi usaha, petani juga mengembangkan budaya gotong royong dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi bersama. Gotong royong dilakukan dalam kegiatan pembersihan saluran air, perbaikan jalan menuju kebun, hingga proses panen ketika terdapat anggota masyarakat yang membutuhkan bantuan. Tradisi ini tidak hanya membantu mengurangi beban biaya produksi, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial masyarakat (Wathoni, 2023).

Peran petani dalam mengembangkan usaha kopi semakin terlihat melalui pembentukan dan penguatan kelompok tani. Kelompok tani menjadi sarana bagi petani untuk memperoleh informasi, mengikuti pelatihan, mengakses bantuan pemerintah, serta memperluas jaringan pemasaran hasil produksi. Melalui kelompok tani, petani dapat meningkatkan posisi tawar dalam menjual hasil panen dan memperoleh akses yang lebih luas terhadap berbagai program pemberdayaan pertanian (Lumbanraja & Rossevelt, 2024; Sinaga et al., 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa petani kopi rakyat di Desa Pasi memiliki peran yang sangat penting dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha perkebunan kopi selama periode 2000–2025. Peran tersebut diwujudkan melalui upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan budidaya, penerapan inovasi pertanian, penguatan kerja sama sosial, diversifikasi usaha, serta pemanfaatan kelompok tani sebagai sarana pengembangan usaha. Berbagai strategi tersebut menjadi faktor utama yang memungkinkan usaha perkebunan kopi rakyat tetap bertahan dan

berkembang di tengah berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat pedesaan.

2. Perkembangan Perkebunan Kopi Rakyat di Desa Pasi Tahun 2000–2025

Perkembangan perkebunan kopi rakyat di Desa Pasi, Kecamatan Berampu, Kabupaten Dairi selama periode 2000–2025 menunjukkan dinamika yang cukup signifikan. Sebagai salah satu komoditas unggulan masyarakat, kopi telah menjadi sumber penghidupan utama bagi sebagian besar rumah tangga petani di desa tersebut. Perkembangan perkebunan kopi tidak hanya terlihat dari peningkatan luas areal tanam, tetapi juga dari perubahan teknik budidaya, peningkatan produktivitas, serta semakin luasnya akses petani terhadap pasar dan teknologi pertanian (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023; Harahap et al., 2024).

Pada awal tahun 2000-an, sebagian besar perkebunan kopi di Desa Pasi masih dikelola secara tradisional. Petani mengandalkan pengalaman yang diwariskan secara turun-temurun dalam mengelola tanaman kopi. Penggunaan bibit unggul masih terbatas, pemupukan belum dilakukan secara teratur, dan pengendalian hama masih bersifat sederhana. Kondisi tersebut menyebabkan produktivitas kopi relatif rendah dibandingkan dengan potensi yang dimiliki lahan perkebunan. Situasi ini umum ditemukan pada perkebunan kopi rakyat yang masih mengandalkan sistem budidaya konvensional dengan tingkat adopsi teknologi yang rendah (Ihsanuddin, 2023; Parmawati et al., 2022).

Menurut keterangan Bapak S. L. (55 tahun), salah seorang petani kopi di Desa Pasi:

"Dulu kami menanam kopi dengan cara yang sederhana. Bibit diambil dari kebun sendiri, pupuk juga jarang digunakan karena harganya mahal. Hasil panen waktu itu tidak sebanyak sekarang." (Wawancara, 10 Februari 2025).

Memasuki periode 2005–2015, terjadi berbagai perubahan dalam sistem budidaya kopi rakyat. Kehadiran program penyuluhan pertanian dari pemerintah daerah memberikan pengetahuan baru kepada petani mengenai teknik budidaya yang lebih efektif. Petani mulai mengenal penggunaan bibit unggul, pemupukan berimbang, pemangkasan tanaman, serta teknik pengendalian hama dan penyakit yang lebih baik. Perubahan tersebut secara bertahap meningkatkan produktivitas tanaman kopi dan kualitas hasil panen. Modernisasi teknik budidaya menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya saing kopi rakyat di berbagai daerah sentra produksi kopi Indonesia (Lumbanraja & Rossevelt, 2024; Utami et al., 2022).

Selain peningkatan produktivitas, luas lahan perkebunan kopi juga mengalami perkembangan. Meningkatnya permintaan pasar terhadap kopi mendorong sebagian petani untuk memperluas areal perkebunan dengan membuka lahan baru atau mengalihfungsikan sebagian lahan pertanian lainnya menjadi kebun kopi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kopi semakin dipandang sebagai komoditas yang memiliki nilai ekonomi tinggi bagi masyarakat Desa Pasi. Fenomena tersebut sejalan dengan meningkatnya kontribusi kopi terhadap pendapatan rumah tangga petani di berbagai wilayah Indonesia (Dwi Anggraini et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak J. T. (48 tahun), Ketua Kelompok Tani Desa Pasi, diperoleh informasi sebagai berikut:

"Harga kopi yang semakin baik membuat banyak petani tertarik menambah luas kebunnya. Ada yang membeli lahan baru, ada juga yang mengubah lahan kosong menjadi kebun kopi." (Wawancara, 15 Februari 2025).

Meskipun demikian, perkembangan perkebunan kopi rakyat tidak selalu berjalan

tanpa hambatan. Selama periode penelitian, petani menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi produktivitas dan pendapatan mereka. Salah satu kendala utama adalah tingginya harga pupuk dan keterbatasan ketersediaan sarana produksi pertanian. Selain itu, perubahan iklim yang ditandai dengan curah hujan yang tidak menentu serta meningkatnya serangan hama dan penyakit tanaman turut memengaruhi hasil produksi kopi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perubahan iklim menjadi salah satu ancaman utama bagi keberlanjutan usaha tani kopi karena berdampak langsung terhadap produktivitas dan kualitas hasil panen (Lecia et al., 2025; As-Sadili et al., 2023).

Pada periode 2010–2015, beberapa petani mengalami penurunan produksi akibat serangan hama penggerek buah kopi dan kondisi cuaca yang kurang mendukung. Situasi tersebut diperparah oleh fluktuasi harga kopi di pasar internasional yang menyebabkan pendapatan petani menjadi tidak stabil.

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak M. S. (50 tahun):

"Kadang hasil panen berkurang karena cuaca tidak menentu. Kalau hujan terlalu sering, bunga kopi banyak yang rontok. Belum lagi kalau harga kopi turun, pendapatan kami juga ikut turun." (Wawancara, 17 Februari 2025).

Meskipun menghadapi berbagai kendala, petani kopi di Desa Pasi tetap berupaya mempertahankan dan mengembangkan usaha perkebunan mereka. Salah satu faktor yang mendorong keberlanjutan usaha kopi adalah tren kenaikan harga kopi dalam beberapa tahun terakhir. Meningkatnya permintaan pasar terhadap kopi Arabika berkualitas memberikan peluang yang lebih besar bagi petani untuk memperoleh keuntungan yang lebih baik. Menurut Sitinjak et al. (2025), komoditas kopi masih menjadi sektor strategis yang berkontribusi besar terhadap perekonomian

daerah, khususnya di Kabupaten Dairi.

Perkembangan perkebunan kopi rakyat juga didukung oleh berbagai program pemerintah. Melalui Dinas Pertanian Kabupaten Dairi, petani memperoleh bantuan berupa bibit unggul, penyuluhan teknis, pelatihan budidaya kopi, serta program rehabilitasi tanaman kopi yang sudah tua dan kurang produktif. Selain itu, pemerintah juga mulai mendorong pengembangan kopi organik dan peningkatan kualitas pascapanen guna meningkatkan daya saing kopi Dairi di pasar nasional maupun internasional (Dinas Pertanian Kabupaten Dairi, 2023; Lumbanraja & Rossevelt, 2024).

Menurut salah seorang penyuluh pertanian yang bertugas di Kecamatan Berampu:

"Pemerintah terus mendorong peningkatan kualitas kopi melalui pelatihan budidaya dan pascapanen. Harapannya petani tidak hanya meningkatkan produksi, tetapi juga mendapatkan harga jual yang lebih baik." (Wawancara, 20 Februari 2025).

Dengan demikian, perkembangan perkebunan kopi rakyat di Desa Pasi selama periode 2000–2025 menunjukkan adanya kemajuan yang cukup berarti. Peningkatan luas lahan, produktivitas tanaman, penggunaan teknologi budidaya, serta dukungan pemerintah menjadi faktor utama yang mendorong perkembangan tersebut. Walaupun berbagai tantangan masih dihadapi, terutama terkait perubahan iklim, harga kopi, dan biaya produksi, sektor perkebunan kopi tetap menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat Desa Pasi dan memiliki prospek yang baik untuk terus berkembang pada masa mendatang.

3. Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kopi Rakyat Tahun 2000–2025

Perkembangan perkebunan kopi rakyat di Desa Pasi selama periode 2000–

2025 memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Sebagai komoditas utama yang menjadi sumber penghidupan sebagian besar penduduk desa, kopi memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga petani serta mendorong perubahan sosial di lingkungan masyarakat. Perubahan tersebut terjadi secara bertahap seiring meningkatnya produksi kopi, perluasan lahan perkebunan, dan semakin terbukanya akses pasar bagi hasil pertanian masyarakat (As-Sadili et al., 2023; Dwi Anggraini et al., 2023).

Dari aspek ekonomi, pendapatan petani kopi mengalami perkembangan yang cukup signifikan dibandingkan awal tahun 2000-an. Pada masa tersebut, pendapatan petani masih relatif rendah karena produktivitas tanaman yang terbatas, penggunaan teknologi budidaya yang sederhana, serta harga kopi yang belum stabil. Namun, seiring meningkatnya permintaan pasar dan membaiknya teknik budidaya, pendapatan petani secara bertahap mengalami peningkatan. Kenaikan pendapatan tersebut memungkinkan petani memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan lebih baik serta meningkatkan taraf hidup keluarga mereka (Utami et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak R. H. (54 tahun), seorang petani kopi di Desa Pasi, diperoleh informasi sebagai berikut:

"Kalau dibandingkan dulu, kehidupan petani sekarang sudah lebih baik. Hasil kopi bisa dipakai untuk biaya sekolah anak, memperbaiki rumah, dan memenuhi kebutuhan keluarga." (Wawancara, 22 Februari 2025).

Peningkatan pendapatan dari sektor kopi juga berdampak pada bidang pendidikan. Banyak keluarga petani yang mulai menyadari pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Jika pada awal tahun 2000-an sebagian besar anak petani hanya menamatkan pendidikan dasar atau menengah pertama, maka pada periode berikutnya

semakin banyak yang melanjutkan pendidikan ke tingkat sekolah menengah atas bahkan perguruan tinggi. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan masyarakat Desa Pasi. Selain pendidikan, peningkatan kesejahteraan juga terlihat dari aspek kesehatan dan perumahan. Masyarakat mulai memiliki akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan, baik melalui puskesmas maupun fasilitas kesehatan lainnya. Di sisi lain, banyak rumah petani yang mengalami perbaikan fisik dari rumah sederhana menjadi rumah permanen dengan fasilitas yang lebih memadai. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa hasil usaha kopi telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat desa (Pokhrel, 2024).

Dalam aspek sosial, perkembangan perkebunan kopi turut memperkuat hubungan sosial masyarakat. Nilai-nilai gotong royong, kerja sama, dan solidaritas sosial masih terpelihara dengan baik dalam berbagai aktivitas pertanian. Masyarakat secara bersama-sama melakukan kegiatan pembersihan kebun, perbaikan jalan menuju lahan pertanian, hingga membantu proses panen ketika terdapat petani yang membutuhkan tenaga tambahan. Tradisi gotong royong tersebut menjadi modal sosial yang penting dalam mendukung keberlanjutan usaha perkebunan kopi rakyat (Wathoni, 2023). Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu M. B. (47 tahun), anggota kelompok tani Desa Pasi, diperoleh keterangan sebagai berikut:

"Kalau musim panen biasanya kami saling membantu. Ada yang membantu memetik kopi, ada yang membantu mengangkut hasil panen. Kebiasaan seperti ini masih tetap ada sampai sekarang." (Wawancara, 24 Februari 2025).

Keberadaan kelompok tani juga memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan sosial ekonomi masyarakat.

Kelompok tani menjadi sarana bagi petani untuk memperoleh informasi, mengikuti pelatihan, mengakses bantuan pemerintah, serta membangun jaringan kerja sama yang lebih luas. Selain meningkatkan kemampuan teknis petani, kelompok tani juga berfungsi sebagai wadah komunikasi dan penguatan solidaritas sosial di antara anggota masyarakat (Sinaga et al., 2022; Lumbanraja & Rossevelt, 2024).

Meskipun demikian, kondisi sosial ekonomi petani kopi di Desa Pasi masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu permasalahan yang masih sering ditemui adalah ketergantungan petani terhadap tengkulak dalam proses pemasaran hasil panen. Keterbatasan akses terhadap pasar yang lebih luas menyebabkan sebagian petani menjual hasil kopinya kepada pedagang perantara dengan harga yang relatif lebih rendah. Akibatnya, posisi tawar petani dalam menentukan harga jual masih tergolong lemah (Harahap et al., 2024). Selain itu, fluktuasi harga kopi di pasar nasional dan internasional juga berpengaruh langsung terhadap tingkat pendapatan petani. Ketika harga kopi mengalami penurunan, kemampuan ekonomi rumah tangga petani turut menurun. Oleh karena itu, sebagian petani melakukan diversifikasi usaha sebagai strategi untuk mengurangi ketergantungan terhadap satu sumber pendapatan. Diversifikasi tersebut dilakukan melalui kegiatan peternakan, perdagangan kecil, maupun pekerjaan nonpertanian lainnya (Lecia et al., 2025; Utami & Gunawan, 2023).

Secara keseluruhan, kondisi sosial ekonomi petani kopi rakyat di Desa Pasi selama periode 2000–2025 menunjukkan perkembangan yang positif. Peningkatan pendapatan, membaiknya tingkat pendidikan, meningkatnya akses kesehatan, serta tetap terpeliharanya nilai-nilai sosial masyarakat menjadi indikator penting dari perubahan tersebut. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kombinasi modal sosial masyarakat, kemampuan adaptasi petani terhadap berbagai tantangan, serta dukungan

pemerintah melalui program pengembangan sektor perkebunan kopi. Meskipun masih terdapat berbagai kendala, perkembangan yang terjadi menunjukkan bahwa usaha kopi rakyat tetap menjadi fondasi utama kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Pasi hingga saat ini

CONCLUSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial ekonomi petani kopi rakyat di Desa Pasi, Kecamatan Berampu, Kabupaten Dairi selama periode 2000–2025 berlangsung melalui proses perubahan yang bertahap dan dipengaruhi oleh berbagai faktor historis. Pada awal periode penelitian, pengelolaan perkebunan kopi masih dilakukan secara sederhana dengan produktivitas yang relatif terbatas. Memasuki pertengahan periode, perubahan mulai terlihat melalui peningkatan penguasaan teknik budidaya, pemanfaatan bibit unggul, serta semakin luasnya akses petani terhadap informasi, pasar, dan dukungan kelembagaan. Pada periode 2020–2025, meskipun dihadapkan pada tantangan berupa perubahan iklim, fluktuasi harga kopi, dan keterbatasan sarana produksi, petani tetap mampu mempertahankan keberlanjutan usaha melalui strategi adaptasi, diversifikasi mata pencaharian, dan penguatan kerja sama antarpetani.

Ditinjau dari perspektif sejarah sosial ekonomi, perubahan tersebut memperlihatkan bahwa perkembangan perkebunan kopi rakyat tidak terjadi secara instan, melainkan merupakan hasil dari proses adaptasi masyarakat terhadap perubahan kondisi ekonomi, lingkungan, dan kebijakan yang berlangsung selama lebih dari dua dekade. Temuan ini sejalan dengan konsep perubahan sosial yang menjelaskan bahwa transformasi masyarakat berlangsung secara bertahap melalui interaksi antara faktor internal, seperti inovasi dan modal sosial, serta faktor eksternal, seperti dinamika pasar dan kebijakan pemerintah.

Perkembangan usaha kopi rakyat

memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Pasi. Hal tersebut tercermin dari meningkatnya pendapatan rumah tangga, semakin terbukanya akses pendidikan bagi anggota keluarga petani, perbaikan kualitas tempat tinggal, serta tetap terpeliharanya nilai-nilai gotong royong sebagai modal sosial masyarakat. Dengan demikian, perkebunan kopi rakyat tidak hanya berfungsi sebagai sumber penghidupan, tetapi juga menjadi penggerak perubahan sosial ekonomi yang membentuk perkembangan Desa Pasi dari tahun 2000 hingga 2025.

REFERENCES

- Arsyad, L. (2021). *Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi. 2024. *Kabupaten Dairi Dalam Angka 2024*. Sidikalang: BPS Kabupaten Dairi.
- Dinas Pertanian Kabupaten Dairi. 2023. *Laporan Tahunan Perkebunan Kabupaten Dairi Tahun 2023*. Sidikalang: Dinas Pertanian Kabupaten Dairi.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2023. *Statistik Perkebunan Indonesia: Kopi 2022–2024*. Jakarta: Kementerian Pertanian RI.
- Fitriani, N., & Prasetyo, B. (2024). "Perubahan Struktur Sosial Masyarakat Agraris Akibat Perkembangan Komoditas Perkebunan." *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Pertanian*, 21(1), 33–48.
- Haryanto, S. (2022). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, R., & Pratiwi, N. (2024). Perubahan sosial ekonomi masyarakat pedesaan dalam menghadapi modernisasi pertanian. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 12(1), 45–59.
- Kartodirdjo, Sartono dan Djoko Suryo. 2018. *Sejarah Perkebunan di Indonesia: Kajian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Aditya Media.

- Mosher, A. T. (2022). *Getting Agriculture Moving*. New York: Agricultural Development Council.
- Mubyarto. (2021). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Najiyati, Sri dan Danarti. 2019. *Kopi: Budidaya dan Penanganan Pascapanen*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Nurhadi, & Rahmawati. (2022). *Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Panggabean, Edy. 2020. *Buku Pintar Kopi*. Jakarta: AgroMedia Pustaka.
- Prasetyo, B., & Wibowo, A. (2024). Dinamika perubahan sosial pada masyarakat pedesaan Indonesia. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 10(1), 45–60.
- Putnam, Robert D. 2020. *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster.
- Rahardjo, Pudji. 2019. *Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Schultz, T. W. (2020). *Transforming Traditional Agriculture*. Chicago: University of Chicago Press.
- Setiadi, E. M., & Kolip, U. (2021). *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, M., & Lubis, A. (2025). "Perkembangan Masyarakat Pedesaan dan Tantangan Globalisasi pada Sektor Pertanian." *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia*, 14(1), 1–15.
- Suryani, D., & Kurniawan, A. (2023). Transformasi sosial dalam perspektif pembangunan masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 15(2), 120–134.
- Syarifuddin, A. (2021). "Dinamika Perubahan Sosial pada Masyarakat Pedesaan di Era Digital." *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 7(2), 115–128.
- Wibowo, A., & Setiawan, R. (2022). *Transformasi sosial ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 23(1), 67–81.
- Yusuf, M., & Rahmawati, S. (2025). Perubahan sosial ekonomi masyarakat agraris pada era globalisasi. *Jurnal Kajian Masyarakat Indonesia*, 18(1), 1–16.